

4th WEEK**Juli 2021**❖ **MAKRO**

- Federal Reserve pada hari Rabu mempertahankan suku bunga acuan mendekati nol dan mengatakan ekonomi terus berkembang meskipun ada kekhawatiran atas penyebaran pandemi. Seperti yang diharapkan, Komite Pasar Terbuka Federal mengakhiri pertemuan dua hari dengan mempertahankan suku bunga dalam kisaran target antara nol dan 0,25%. Bersamaan dengan itu, komite mengatakan dalam pernyataan yang disetujui dengan suara bulat bahwa ekonomi terus "menguat." Terlepas dari optimisme tentang ekonomi, Ketua Jerome Powell mengatakan The Fed sama sekali tidak mempertimbangkan kenaikan suku bunga. "Pendekatan kami di sini adalah setransparan mungkin. Kami belum mencapai kemajuan lebih lanjut yang substansial," katanya. "Kami melihat diri kami memiliki beberapa alasan untuk menutupi untuk sampai ke sana."

Dana Moneter Internasional memperingatkan pada hari Selasa bahwa ada risiko inflasi akan terbukti lebih dari sekadar sementara, mendorong bank sentral untuk mengambil tindakan pencegahan. Masalah saat ini memecah komunitas investasi, yang sibuk merenungkan apakah lonjakan harga konsumen baru-baru ini akan tetap ada. Di AS, indeks harga konsumen mencapai 5,4% pada bulan Juni — laju tercepat dalam hampir 13 tahun. Di Inggris Raya, tingkat inflasi mencapai 2,5% pada bulan Juni — level tertinggi sejak Agustus 2018 dan di atas target Bank of England sebesar 2%. Sebagian besar, lembaga yang berbasis di Washington melihat tekanan harga ini bersifat sementara. "Inflasi diperkirakan akan kembali ke kisaran pra-pandemi di sebagian besar negara pada 2022," kata IMF dalam pembaruan Outlook Ekonomi Dunia terbaru yang dirilis Selasa. Namun, ia memperingatkan bahwa "ketidakpastian tetap tinggi."

- Ulasan:
"Kemajuan lebih lanjut yang substansial" pada inflasi dan lapangan kerja adalah tolok ukur yang telah ditetapkan Fed sebelum akan memperketat kebijakan, yang berarti memperlambat dan pada akhirnya menghentikan pembelian obligasi bulanan dan pada akhirnya menaikkan suku bunga.

❖ **MIKRO**

- Setahun terakhir, mata uang kripto kian populer di Indonesia dan dunia internasional. Berdasarkan data Kementerian Perdagangan (Kemendag), hingga akhir Mei 2021, jumlah investor aset kripto Indonesia mencapai 6,5 juta orang. Jumlah itu naik lebih dari 50 persen dari 2020 lalu yang baru 4 juta orang. Sementara itu Bank Indonesia kini tengah merumuskan pembuatan mata uang digital Central Bank Digital Currency (CBDC). Nantinya produk ini akan diberi nama digital rupiah. BI menjelaskan Central Bank Digital Currency - Digital Rupiah dalam implementasinya harus disesuaikan kondisi ekonomi dan konteks digitalisasi. Lalu apa bedanya aset kripto dengan digital rupiah? Kantor akuntan publik dan konsultan RSM Indonesia, menjelaskan mata uang kripto adalah mata uang digital atau virtual yang dijamin dengan kriptografi, yang membuatnya hampir tidak mungkin untuk dipalsukan (counterfeit) atau digandakan (double-spend).
- Citra negatif melekat erat pada debt collector. Hal tersebut terjadi karena proses penarikan aset tak jarang dilakukan dengan cara kekerasan oleh sejumlah oknum. Kepala Eksekutif Pengawas Industri Keuangan Non Bank Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Riswinandi Idris menjelaskan, proses penarikan itu sebenarnya bukan hal yang terlarang asalkan berdasarkan standar operasional prosedur (SOP) dan peraturan yang berlaku. Menurutnya, perusahaan pembiayaan harus memperbaiki tata kelola dalam penagihan seperti pada penarikan kendaraan bermotor. Dia bilang, perusahaan pembiayaan harus memastikan petugas yang melakukan penagihan membawa sejumlah dokumen seperti kartu identitas, sertifikat profesi, surat tugas perusahaan, serta bukti fidusia. "Perusahaan harus memastikan bahwa petugas penagih telah dilengkapi dibekali beberapa dokumen, seperti kartu identitasnya, sertifikat profesi, kemudian surat tugas perusahaan yang jelas, apakah kepada siapa diberikan, serta membawa bukti fidusia dari kendaraan yang merupakan jaminan tersebut," katanya dalam sebuah webinar seperti dikutip, Selasa (27/7/2021).

- Ulasan:

Mata uang digital bersifat desentralisasi, tidak butuh bank sentral dan bank dalam transaksi karena transaksinya berlangsung secara peer-to-peer dari pengirim ke penerima.

❖ **PERBANKAN**

- Pandemi COVID-19 masih terjadi di Indonesia. Berbagai sektor masih dalam tekanan dan mengganggu roda perekonomian nasional. Namun PT Bank Mandiri Taspen mampu mencatatkan kinerja yang baik. Laba bersih pada Semester I 2021 tercatat Rp 310,5 miliar atau naik 48,8% dibandingkan tahun lalu dan Return on Asset (ROA) 2,43% dan Return on Equity (ROE) 18,03%. Direktur Utama Bank Mandiri Taspen Elmamber P. Sinaga mengatakan pertumbuhan laba ditopang oleh kenaikan pendapatan bunga bersih sebesar 55,39% secara year on year (yoy) menjadi Rp 1,19 triliun. Penyaluran kredit mencatatkan pertumbuhan sebesar 27,7% secara yoy yaitu sebesar Rp 29,22 triliun per 30 Juni 2021 dengan menjaga kualitas kredit yaitu Non Performing Loan (NPL) 0,73%. Dia menyebutkan capaian kinerja selama semester I 2021 ini merupakan hasil kerja keras seluruh insan Bank Mandiri Taspen untuk tetap berinovasi di tengah tekanan akibat COVID-19 yang sudah berlangsung lebih dari setahun ini. Keberhasilan ini menjadi semangat bagi manajemen untuk tetap memberikan pelayanan kepada nasabah khususnya pensiunan.

- Sebuah capaian fenomenal dibuat oleh salah satu UMKM lokal asal Bali yang dinakhodai oleh Nurhasim yaitu Kekean Wastra. Di tahun 2020, salah satu Entrepreneur Heroes BNI dengan produk wastra Indonesia ini diajak kolaborasi dengan salah satu brand fashion mewah, Dior. Saat itu Nurhasim dihubungi oleh atase perdagangan Indonesia di Paris. Ia diminta untuk mengirimkan sampel produknya ke brand Dior. Gayung bersambut, ia pun diajak untuk berkolaborasi dengan Dior. Kerja sama yang dilakukan adalah dengan memakai produk tenun Indonesia untuk dijadikan koleksi terbaru Dior di tahun 2021. Nurhasim mengatakan Dior menginginkan produk yang berfokus pada pemberdayaan perempuan. Tim dari Dior ingin mengetahui secara lengkap dari proses pembuatan hingga pewarnaan kain. Tim dari Dior diketahui tertarik

dengan Kain Endek khas Bali yang membuat mereka kesemsem karena model dan desainnya yang menarik.

- Ulasan:

Tekanan selama pandemi sangat kuat tetapi Bank Mandiri Taspen tetap berkomitmen memberikan dukungan dan upaya bagi nasabah maupun masyarakat khususnya pensiunan agar tetap dapat menjalankan aktivitas perekonomian.

Disclaimer: Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.